PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI PONDOK PESANTREN SALAF AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO
YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Ahmad Zaeni
NIM: 05470036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zaeni

NIM : 05470036

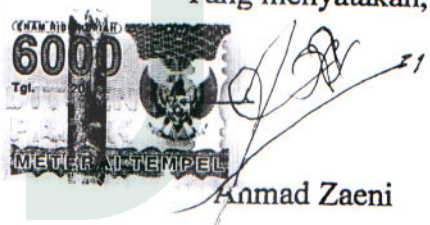
Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Januari 2009

Yang menyatakan,



Ahmad Zaeni

NIM : 05470036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-04/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara
Ahmad Zaeni
Lamp. :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : **Ahmad Zaeni**
NIM : **05460036**
Judul Skripsi : **Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Januari 2009
Pembimbing

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP : 150232846

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M. A.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Ahmad Zaeni

Kepada Yth.
Bpk. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalāmu 'alaikum wr. wb

Skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ahmad Zaeni

NIM : 05470036

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN SALAF AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Dalam ujian skripsi (Munaqasyah), yang telah dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2009, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulisnya, nusa dan bangsa, amin. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih

Wassalāmu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 11 Februari 2009
Konsultan,

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M. A
NIP. 150232846

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
No.UIN/I/DT/PP.01.1/12/2009

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN SALAF AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Ahmad Zaeni
NIM : 05470036
Telah dimunaqasyahkan pada : 04 Februari 2009
Nilai Munaqasyah : A- (90,66)
Jurusan : Kependidikan Islam
Dan telah dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M. A
NIP. 150232846

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
150253888

Penguji II

Dra. Nadlifah, M. Pd
150266729

Yogyakarta, 05 MAR 2009
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahan Juz 1 –30, Kitab Suci Al-Quran Departemen Agama Republik Indonesia* (Jakarta: CV. Alwaah, 1993), Hal. 301 (Q.S. Al-Baqarah: 122),

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk

Almamater Tercinta Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ahmad Zaeni, Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya pengembangan kurikulum yang signifikan di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah sejak awal berdirinya hingga periode sekarang. Ditinjau dari referensi yang digunakan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren salaf. Namun sesuai kondisi santrinya yang *nota bene* mahasiswa referensi yang digunakan semakin mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan intelektualitas santri mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pengembangan kurikulum di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah sejak periode awal berdirinya hingga periode saat ini kemudian mengetahui bagaimana karakteristik format kurikulum yang ideal ditinjau dari konsep pengembangan kurikulum IP. Simanjuntak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang mengambarkan data dengan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi. Teknik pengumpulan data mengggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan sumber data adalah pengasuh, pengelola, Dewan Asatidz, pengurus dan santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah berjalan setahap-demi setahap dan masih berpijak pada referensi klasik serta mengembangkan kemampuan santri dalam penguasaan referensi kontemporer untuk menatap masa depan secara bijak berdasarkan keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hanya saja referensi induk imam madzhab tidak terdaftar dalam format kurikulum dan pengembangan referensi kitab fikih kontemporer belum seoptimal berdasarkan tujuan pendidikan yang diharapkan.. Hal tersebut didasarkan pada teori dan beberapa argumen para ahli yang menjadi pijakan pemikiran penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلهِ الَّذِى تَفَرَّدَ بِالْعِزِّ وَالْجَلَالِ وَتَوَحَّدَ بِالْكِبْرِيَآءِ وَالْكَمَالِ أَحْمَدُهُ عَلَى كُلِّ حَالٍ حَمْدًا يُقَابِلُ نِعَمَهُ وَيُدَافِعُ نِقَمَهُ وَيُسَاوِى زِيَادَةَ نِعَمَهُ فِى الْحَالِ وَالْمَآلِ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ ذُو الْمَنِّ وَالْإِفْضَالِ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الْمُنْقِذُ مِنَ الضَّلَالِ وَالدَّاعِى إِلَى أَشْرَفِ الْخِصَالِ وَمُبَيِّنُ الْحَرَامِ مِنَ الْحَلَالِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى أَصْحَابِهِ وَآلِهِ خَيْرِ آلٍ أَمَّا بَعْدُ

Tiada yang utama selain puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan sekalian alam yang jiwa kita berada dalam genggaman-Nya. Dialah Dzat yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul *"Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Salaf Umbulharjo Yogyakarta"*.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah atas Nabi yang paling agung Rasulullah Muhammad SAW. Kehadiran-Nya telah mengantarkan kita pada kehidupan yang lebih dinamis baik dunia maupun di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Maragustam Siregar, M. A. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Zaeni
NIM : 05470036
Semester : VIII
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN SALAF AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi /tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1			Hal-hal teknis diperbaiki
2		vi	Motto yang diambil dari al-Quran atau hadis

Yogyakarta, 11 Februari 2009

Yang menyerahkan

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M. A
NIP. 150232846

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Zaeni
NIM : 05470036
Semester : VIII
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN SALAF AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi /tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Teknis penulisan		Teknis penulisan
2	Rumusan Masalah No. 2	11	Bagaimana format kurikulum di Al-Luqmaniyyah jika dilihat dari konsep Pengembangan Kurikulum I.P. Simanjuntak
3.	Teori yang digunakan		Teori lain yang lebih sesuai
4.	Kategori Salaf		Identifikasi posisi kesalafan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.
5.	Pengembangan kurikulum		Bandingkan dengan pengem,bangan Kurikulum di PP. As-Salafiyyah Situbondo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Februari 2009

Yang menyerahkan

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 150253888

PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Zaeni
NIM : 05470036
Semester : VIII
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN SALAF AL-LUQMANIYYAH UMBULHARJO YOGYAKARTA**

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi /tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Kesimpulan	108 s.d. 109	Bahasa kesimpulan simpel dan tidak terlalu naratif
2	Latar Belakang	1 s.d. 15	Latar Belakang terlalu luas (fokuskan pada problem yang ada dilapangan)
3	Halaman Judul/cover dan Motto	1 dan vi	Dibenahi dan sebutkan dalil baik al-Quran/hadis.
4	Rumusan Masalah	11	Rumusan masalah berdasarkan data empirik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Februari 2009

Yang menyerahkan

Dra. Nadlifah M. Pd
NIP. 150266729

5. Bapak K.H. Najib Salimi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.
6. Segenap keluarga besar Bapak Lukman Jamal Hasibuan selaku *Muassis*/pendiri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta.
7. Segenap Dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
8. Ayah dan Ibunda tercinta yang tulus ikhlas memberikan belaian kasih sayang, dan dorongan lahir bathin untuk ananda selama menuntut ilmu.
9. Adik-adik tercintaku (Jubaedah, Sulaeman, Anis, Hamdan, dan Toha) yang selalu menjadi inspirasi dalam kesendirianku.
10. *Bestfriends*-ku yang selalu memberikan spirit dan motivasi untuk-ku
11. Teman-teman pondok Lq yang senantiasa memberikan dukungan.
12. Teman-teman kelas KI I angkatan 2005; Ibnu, Acung, Ning Uul, Balkis, Sari, Yudi, Tini, Eko, Intan dan lainnya.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmīn*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2009

Penyusun,

Ahmad Zaeni
NIM. 05470036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian 11
D. Telaah Pustaka 12
E. Landasan Teori 14
F. Metode Penelitian 25
G. Sistematika Pembahasan 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH

A. Letak Geografis 31

B. Sejarah Singkat Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 32

C. Riwayat Singkat Pengasuh 36

D. Riwayat Singkat Mu`assis/Pendiri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.. 37

E. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 39

F. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 47

G. Struktur Organisasi Pengurus Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 48

H. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pembelajaran. 57

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Periodisasi Pengembangan Kurikulum 61

B. Posisi Kesalafan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 80

C. Analisis Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Periode 2000-2001 hingga Periode 2008-2009 84

D. Relevansi Tujuan dan Format Kurikulum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dengan Kondisi Sosial Dewasa Ini 107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 110

B. Saran..... 111

DAFTAR PUSTAKA 113

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I. Nama-Nama Ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah 42

TABEL II. Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun Pelajaran 2008/2009 43

TABEL III. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun Pelajaran 2008/2009 43

TABEL IV. Sarana dan Prasarana Fisik PP. Al-Luqmaniyyah 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu-satunya lembaga pendidikan yang menjadi pusat penggodokan calon-calon ulama adalah pesantren, karena sepanjang sejarah pendidikan Islam Indonesia, pesantren sebagai embrio pertama pendidikan Islam telah membuktikan peranannya yang luar biasa, yaitu mampu mencetak kader-kader pemimpin dan pahlawan bangsa, pendidik, aktivis organisasi masyarakat, dan pemimpin/ahli agama (Ulama; baik ulama elit maupun ulama kampung). Hal ini senada dengan argumen Mukti Ali bahwa tidak sedikit para pemimpin yang dilahirkan dari halaqoh pesantren.[1]

Hingga saat ini telah berkembang berbagai tipe pesantren, baik pesantren yang masih mempertahankan identitas kepesantrenan dan ketradisionalitasannya maupun pesantren yang mulai berbenah diri mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkan sistem yang lebih maju dan modern. Selain itu tidak sedikit pesantren yang telah berubah menjadi lembaga pendidikan formal serta mengembangkan perguruan tinggi Islam yang tidak hanya memberikan pengajaran kitab-kitab klasik dengan metode-metode yang klasik pula (sorogan dan bandongan), namun sudah sampai pada tataran metodologi dan pengembangan materi pembelajaran yaitu dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Mukti Ali, *Beberapa persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Press, Cet. I, 1987), hal 79 dikutip oleh Mansur, *Moralitas Pesantren, Meneguk kearifan dari Telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 71.

menambahkan pelajaran-pelajaran umum. Akan tetapi dengan adanya modernisasi pola pendidikan pesantren bukan berarti tanpa menyisakan problem bagi kaderisasi ulama yang *nota bene* dapat dipenuhi secara maksimal bila santri terfokus mempelajari karya-karya ulama klasik maupun kontemporer, karena bila perhatian santri juga terfokus untuk mempelajari materi-materi umum maka akan mempengaruhi kekhusyu'an mereka untuk mendalami ilmu agama *an sich*, akibatnya kader-kader ulama masa depan yang secara kelengkapan ilmu relevan dengan perkembangan zaman namun identitas dirinya sebagai ulama yang memiliki kapasitas khazanah keilmuan Islam klasik dan kontemporer serta kesalehan spiritual yang tinggi akan mengalami penurunan kualitas.

Mulai dekade 1970-an telah terjadi perubahan yang cukup besar pada keberadaan pesantren sebagai sebuah sistem pendidikan[2]. Pesantren yang sangat kental dengan tradisinya seperti barokah, *ta'žīm*, sorogan, bandongan mulai berubah bahkan berkurang intensitasnya, hilang sedikit demi sedikit. Bila sejak pertama kalinya kemunculan pesantren di masa-masa awal memiliki format pendidikan nonklasikal (kelas bandongan dan sorogan tradisional), selanjutnya justeru muncul format yang mengadopsi sistem modern dengan adanya jenjang dan pelajaran umum. Format pendidikan modern (warisan kolonial Belanda) telah memasuki wilayah pesantren. Bermunculanlah Madrasah Ibtidaiyyah, Tsanawiyah, Aliyah, SLTP, SLTA, Perguruan Tinggi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Mansuri, *Moralitas Pesantren Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan*, (Yogyakarta: Safiria Indonesia Press, 2004), hal. 9.

Keagamaan, bahkan non keagamaan di lingkungan pesantren.[3] Seiring pembaharuan format pesantren yang semakin hari semakin berkembang telah menyita waktu yang banyak sehingga terjadi kudeta tradisi dan keilmuan pesantren.

Konsekuensi logis adanya perubahan sistem dan format pendidikan pesantren menimbulkan implikasi dua arah. *Pertama*, sisi positif, melalui perkembangan komunikasi dan globalisasi telah menuntut santri memiliki wawasan yang luas dan selalu terbuka terhadap komunitas di sekitarnya, pada akhirnya pesantren tidak lagi eksklusif sebagaimana di zaman pra kemerdekaan.

Kedua, sisi negatif. Tidak dapat dipungkiri bahwa implikasi yang paling fatal adalah terjadinya kelangkaan ulama yang berkapasitas sebagai pewaris Nabi (*Warasah al-Anbiyā*)[4]. Padahal salah satu misi utama penyelenggaraan pesantren sejak awal berdirinya ialah melakukan kegiatan kaderisasi keulamaan sebagai wujud kesadaran kolektif masyarakat Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Disamping itu yang mesti kita perhatikan adalah terjadinya pengurangan porsi kajian kitab kuning. Tampak gejala para santri mengikuti kelas bandongan yang masih tradisional itu hanya sebagai pelengkap saja. Bahkan khusus untuk kasus tipe pesantren yang santrinya tidak hanya mengaji kitab klasik namun berpendidikan formal juga baik di dalam ataupun di luar pesantren ada stigma bahwa tujuan mondok hanyalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] *Ibid.*

[4] *Ibid*., hal.10-11

sambilan (nyambi mondok) bukan untuk *mesantren*[5]. Hampir setiap Kyai sangat antipati dengan istilah *sekolah nyambi mesantren*[6] ini meskipun semua santrinya berpendidikan formal juga di luar pondok, konsepnya harus dibalik yaitu *mesantren nyambi sekolah*, yang artinya bahwa tujuan mesantren untuk mengaji tetap sebagai tujuan utama. Inilah problem umat Islam, sehingga bila *ngaji* menjadi tujuan sekunder yang terjadi adalah menurunnya kualitas dan kuantitas ulama di masa yang akan datang.

Tujuan pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk melahirkan calon-calon ahli agama (pewaris para Nabi) mengharuskan para santri dibekali dengan berbagai materi keilmuan yang mapan. Untuk tercapainya hal ini setiap pondok pesantren harus senantiasa berbenah diri terutama berkaitan dengan materi pengajian yang menjadi kurikulum agar pesantren tetap eksis dalam mencetak para ahli agama. Terlebih lagi jika melihat perkembangan sosial masyarakat semakin mendesak eksistensi pesantren, yang mengakibatkan semakin menurunnya kesungguhan dan niat tulus santri dewasa ini dalam menuntut ilmu agama. Hal ini menuntut pesantren untuk memberikan berbagai alternatif jaminan masa depan dengan cara membentuk format baru sistem pendidikan Islam agar selalu memperoleh perhatian generasi muda Islam. Seiring perubahan zaman, saat ini telah berkembang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Mesantren dalam pengertian bahwa belajar/mengaji di pesantren sebagai prioritas utama bila dibandingkan belajar di lembaga pendidikan umum.

[6] Hal ini sesuai dengan statemen yang disampaikan Ustadz Abul Abbas, salah seorang pengajar di Al-Luqmaniyyah (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 juli 2008), dimana beliau mengungkapkannya sesuai pandangan KH. Najib Salimi sang pengasuh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah.

beberapa tipe/format pendidikan pesantren yang dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe[7], yakni:

1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan PT. Agama Islam) maupun yang juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMA, dan PT. Umum), seperti pesantren Tebu Ireng Jombang, dan pesantren Syafi'iyah Jakarta;
2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional, seperti Pesantren Gontor Ponorogo dan *Dar al-Raḥmān* Jakarta;
3) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk Madrasah Diniyah (MD), seperti Pesantren Lirboyo Kediri dan Pesantren Tegalrejo Magelang; dan
4) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian..

Pesantren tipe pertama dan kedua merupakan representasi pesantren modern. Sementara pesantren tipe ketiga dan keempat adalah representasi pesantren tradisional. Dalam dua dasawarsa terakhir sebagian tipe keempat ini mengalami perubahan. Ia bukan lagi sebagai tempat pendidikan utama, tetapi sebagai tempat pendidikan pendukung. Para santrinya mengikuti kegiatan formal/sekolah di tempat lain disamping mereka mengaji di pesantren. Bahkan

[7] M. Sulthon Masyhud, dkk, *Manajemen Pondok...*, hal. 5.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

berkembang pula pesantren tipe keempat yang semua santrinya mahasiswa. Meskipun hanya sekedar tempat mengaji, pesantren tipe keempat pun memiliki kesempatan yang sama dengan tipe pesantren yang lainnya dalam upaya pengkaderan ulama di masa mendatang. Seperti pesantren mahasiswa yang telah tumbuh subur di beberapa kota, diantaranya Yogyakarta.

Pesantren mahasiswa yang santrinya telah memperoleh pengetahuan umum di perguruan tingginya, tentunya telah memiliki kematangan intelektualitas yang lebih baik bila dibanding santri yang hanya mengaji ataupun santri yang masih berada pada jenjang pendidikan pertama hingga menengah. Oleh karena itu tanggung jawab pesantren mahasiswa hanyalah bagaimana membentuk dan membina santri-santrinya untuk memperdalam keilmuan Islam melalui kitab-kitab karya para ulama tanpa memberikan pelayanan pendidikan umum sebagaimana di pesantren modern.

Keberhasilan pesantren dalam mencetak santri yang memiliki tingkat *tafaqquh fiddin* yang tinggi, akan tergantung pada format kurikulum yang diberlakukan. Problematika kurikulum sangat penting untuk diperhatikan, terlebih lagi dalam kasus pondok pesantren mahasiswa. Dengan alasan bahwa terdapat asumsi yang keliru tentang eksistensi pesantren mahasiswa, yaitu pendidikan pesantren hanya menempati posisi sekunder bukan primer, artinya belajar di pesantren diasumsikan bukan sebagai tujuan utama. Dalam kondisi demikian, pengelola pesantren kadang terjebak dalam menentukan kebijakan sistem pendidikannya terutama masalah kurikulum, yaitu dengan mengingat para santri adalah mahasiswa sehingga sistem pendidikan dan kurikulum yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diberlakukan cenderung sebagai pelengkap dan sambilan belaka serta kurang memperhatikan kualitas penguasaan terhadap sumber keilmuan Islam (literatur arab baik klasik maupun kontemporer). Oleh karenanya kurikulum harus tetap mendapatkan perhatian utama dalam membentuk santri menjadi calon-calon ulama yang handal, meskipun situasi dan kondisinya sebagaimana yang terjadi dalam pondok pesantren mahasiswa. Salah satu pesantren di Yogyakarta yang santrinya tidak hanya mengaji, namun juga beraktifitas di luar pesantren (sekolah/kuliah/bekerja) adalah pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Santri yang tinggal di pondok pesantren ini mayoritas adalah mahasiswa sehingga dikenal sebagai pondok pesantren mahasiswa[8].

Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah adalah pondok pesantren salaf yang baru berumur jagung (berdiri tahun 2000 M). Dengan identitasnya sebagai pesantren tradisional pesantren ini memiliki peranan yang signifikan dalam pembibitan dan pengkaderan ulama di masa depan. Signifikansi peranannya cukup beralasan, yaitu dengan bekal mayoritas santrinya adalah mahasiswa tidak berarti mengurangi nilai kekokohannya untuk mencetak kader-kader ulama. Justeru para mahasiswa itu merupakan aset yang sangat berharga untuk dikader menjadi orang-orang yang memiliki penguasaan dua keilmuan sekaligus yaitu penguasaan terhadap pengetahuan umum yang telah mereka peroleh di perguruan tinggi dan penguasaan ilmu-ilmu agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Hal ini sesuai dengan statemen yang disampaikan Ustadz Abul Abbas, salah seorang pengajar di Al-Luqmaniyyah. Meski secara eksplisit tidak menyatakan diri sebagai pesantren mahasiswa, namun realitas menunjukkan bahwa mayoritas santrinya adalah mahasiswa. (Hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 juli 2008, atau dapat dilihat pada brosur pondok pesantren Al-Luqmaniyyah tahun 2008).

yang diajarkan di pesantren. Tidak jarang santri pondok pesantren Al-Luqmaniyah adalah alumni pesantren lain, sehingga ketika di Al-Luqmaniyyah mereka hanya melanjutkan kajian literatur-literatur Islam klasik bahkan kontemporer berbahasa arab tingkat selanjutnya, karena sebelumnya telah mendapat bekal keilmuan dari almamater pesantrennya masing-masing.

Al-Luqmaniyyah sejak kelahirannya telah berupaya mentransmisikan keilmuan Islam yang terdapat dalam kitab klasik. Seiring perkembangan zaman, dengan mempertimbangkan bahwa santri yang mengaji di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah mayoritas mahasiswa maka kurikulum yang diberlakukan selalu mengalami perubahan dan referensi yang digunakan mengalami pengembangan dengan masuknya referensi kontemporer. Sedangkan pada awalnya Al-Luqmaniyyah cenderung mengadopsi kurikulum API (Asrama Perguruan Islam) Tegalrejo, Magelang[9]. Sejak tahun 2005 hingga saat ini ada beberapa kitab kontemporer yang dijadikan referensi utama di Al-Luqmaniyyah, diantaranya adalah *Mannā' al-Qaṭṭān* (bidang *ulūm al-Qur'an)* dan *Taisīr Muṣṭalāḥ al-Ḥadīṡ* dalam bidang *ulūm al-Ḥadīṡ*. Disamping itu, antara Al-Luqmaniyyah dan API Tegalrejo Magelang memiliki perbedaan baik dari segi lokasi, situasi, dan kondisi lingkungan serta perbedaan latar belakang santri yaitu santri Tegalrejo Magelang hanyalah santri yang mengaji.

Identitas ke-*salafan*-nya terindikasikan dalam bentuk kurikulum, yaitu masih mempergunakan kitab-kitab klasik sebagai referensi primer, disamping

[9] Tegalrejo adalah salah satu dusun di Magelang yang jauh dari keramaian kota dan jauh dari lembaga pendidikan umum, sedangkan Umbulharjo yang berada di Yogyakarata adalah wilayah perkotaan yang sarat dengan suasana dunia pendidikan umum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kitab-kitab kontemporer untuk bidang ilmu tertentu. Hal inilah yang membedakan Al-Luqmaniyyah dengan pondok pesantren mahasiswa lainnya. Secara lebih rinci perbedaan kurikulum Al-Luqmaniyyah dengan pesantren mahasiswa lainnya dijelaskan berikut ini :

1. Pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah dengan memasukkan beberapa kitab kontemporer, seperti *Mannā' al-Qaṭṭān* dalam bidang *ulūm al-Qur'an* dan *Taisīr Muṣṭalāḥ al-Ḥadīṡ* dalam bidang *ulūm al-Ḥadīṡ*.
2. Jumlah kitab kotemporer lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah kitab klasik. Hal ini cukup beralasan karena kitab kontemporer itu isinya tetap bersandar pada kitab-kitab klasik namun dalam hal penulisan, tampilan, gaya bahasa, dan metodologi pembahasan agak berbeda[10]. Dalam permasalahan ini Al-Luqmaniyyah mengambil sikap sebagaimana konsep "*al-Muhāfażah 'ala al-qadīm al-Ṣalih wa al-Akhẓu bi al-Jadīd al-Aṣlah*" (melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan mantransfer nilai-nilai yang baru yang lebih baik), artinya tetap menggali kemampuan untuk menguasai kitab-kitab klasik dan berupaya mengembangkan kemampuan santrinya dalam penguasaan kitab-kitab kontemporer.
3. Sangat menekankan ilmu alat, yaitu ilmu gramatika bahasa arab yang terdiri dari ilmu nahwu dan sharaf. Kebijakan ini diberlakukan dengan alasan bahwa hanya dengan penguasaan kedua ilmu ini santri dapat membaca,

[10] Hal ini sesuai dengan statemen yang disampaikan Kyai Wiryanto, salah seorang pengajar di Al-Luqmaniyyah. Beliau mengajar pada jenjang pendidikan tertinggi, yaitu jenjang *'Ulya* dan *Takhassus*. Beliau adalah alumni Ma'had 'Ali Situbondo Sukorejo (hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 juli 2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memahami dan menguasai kitab-kitab klasik maupun kontemporer secara tepat dan sempurna sebagaimana maksud dari bahasa asli[11].

4. Dalam kategori ilmu alat masih mempergunakan kitab *Al-Ājrumiyyah, Al-'Umriṭī, Alfiyyah, Ṣaraf nazaman* (kitab sharaf terbitan API Tegalrejo Magelang) dan *Jauhar al-Maknūn* yang sarat dengan hafalan dan pemahaman. Sementara pesantren mahasiswa lainnya telah menjadikan kitab-kitab tersebut sebagai referensi sekunder (non kurikuler).
4. Berorientasi keilmuan fiqih kontemporer dengan berpijak pada fiqih klasik.
5. Penekanan lebih dini di bidang akhlak tasawuf. Misalnya, kitab *Iḥyā' 'Ulūm al-Din* yang umumnya dipelajari di pesantren salaf pada jenjang tertinggi, namun di Al-Luqmaniyyah telah dikaji mulai dari jenjang menengah hingga jenjang tertinggi.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengadakan studi tentang kurikulum pesantren salaf mahasiswa yakni dalam wilayah pengembangan kurikulum, teristimewa pengembangan kurikulum di pondok pesantren salaf Al-Luqmaniyyah. Dengan demikian judul skripsi ini adalah *"**Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta**"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Hal ini sesuai dengan statemen yang disampaikan Ustadz Abul Abbas, salah seorang pengajar di Al-Luqmaniyyah (hasil wawancara pada hari Sabtu, 26 juli 2008), dimana beliau mengungkapkannya sesuai pandangan KH. Najib Salimi sang pengasuh PP. AL-Luqmaniyyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, poin utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan kurikulum pondok pesantren salaf Al-Luqmaniyyah sejak berdirinya hingga sekarang?
2. Bagaimanakah karakteristik format kurikulum ideal pondok pesantren salaf Al-Luqmaniyyah ditinjau berdasarkan konsep/teori pengembangan kurikulum pendidikan?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang hendak dicapai:

a. Memperoleh gambaran tentang kurikulum pondok pesantren salaf Al-Luqmaniyyah
b. Mengetahui pengembangan kurikulum yang ideal bagi pondok pesantren salaf Al-Luqmaniyyah.

2. Kegunaan Penelitian:

Berikut ini adalah kegunaan yang hendak dicapai:

a. Kegunaan Teoritik
   1) Memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lembaga pendidikan lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam sebagai bahan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan pesantren.

3) Memberikan kontribusi pemikiran bagi pengasuh dan para pengelola pondok pesantren salaf Al-Luqmaniyyah khususnya dan bagi pondok pesantren salaf lainnya secara umum dalam menentukan langkah strategis baik dalam pengembangan kurikulum maupun kebijakan lainnya.

b.Kegunaan Praktis

1) Sebagai informasi bagi berbagai pihak tentang pengembangan kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dan sistem pendidikan yang diberlakukan.

2) Menggugah elit birokrasi dan kalangan akademisi untuk memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan pesantren salafiyah di manapun berada mengingat peranannya yang signifikan bagi perkembangan keilmuan Islam.

3) Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai kalangan dalam memajukan dunia pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Telaah Pustaka.

Pesantren adalah dunia yang tak akan pernah habis dibicarakan dan ditelaah oleh setiap orang, sehingga telah begitu banyak orang, baik peneliti, agamawan, budayawan dan kalangan akademisi telah panjang lebar menyusun

tulisan yang membahas tentang pesantren. Diantara hasil penelitian yang fokus kajiannya tentang eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan keilmuan Islam klasik demi terwujudnya ulama yang menjadi tujuan utama yang menjadi rujukan dan pembanding dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. ***Praksis Pembelajaran Pesantren*** karya Nafi dkk. Yang menjadi fokus kajiannya adalah tindakan kalangan pesantren yang dimaknai oleh kalangan pesantren sendiri sebagai langkah untuk meneguhkan karirnya sebagai lembaga pendidikan. Sudut pandang ini menjadi penting, salah satunya, karena "ilmu" tentang pesantren perlu diperkaya dari waktu ke waktu di tengah kenyataan berdirinya pesantren-pesantren baru dan perkembangan multi kompleks di Indonesia. Secara garis besar di dalamnya dibahas mengenai karakteristik pesantren, tujuan dan metode pendidikan, kurikulum, dan desain kelembagaan.
2. Skripsi berjudul ***Studi Konsep Kurikulum Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM)*** karya Wiharno. Ia adalah alumni Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Kependidikan Islam (KI) fakultas Tarbiyah tahun 2002 dengan nomor induk mahasiswa (NIM) 98474110 dan nomor skripsi 2854 WIH s. Aspek yang diteliti Wiharno diantaranya adalah kurikulum PUTM selama satu periode dengan membahas kitab-kitab yang dijadikan referensi utama dalam kurikulum, sistem pendidikan PUTM yang diberlakukan (diantaranya dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan sistem kredit smester), dan kemudian memfokuskan penelitiannya pada konsep kurikulum.

Dari kedua karya tersebut terdapat beberapa hal yang berbeda dengan apa yang penulis paparkan dalam skripsi ini. Adapun beberapa aspek yang membedakan skripsi penulis dengan kedua karya tersebut yaitu wilayah kajian penulis terfokus pada pengembangan kurikulum setiap periode tahun ajaran baru sejak berdirinya pondok pesantren Al-Luqmaniyyah hingga saat ini, komparasi kurikulum di setiap periode, latar belakang yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, karakteristik format kurikulum bila ditinjau berdasarkan teori yang relevan dan analisis terhadap relevansi kitab-kitab referensi utama yang dijadikan kurikulum.

Setelah penulis kaji beberapa hasil penelitian sebelumnya, skripsi berjudul ***"Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta"*** belum disusun sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Klasifikasi Pondok Pesantren dan Klasifikasi Kitab yang dipelajari di Pesantren

a. Pondok Pesantren Tradisional/Salaf

Tipe pesantren ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tidak memiliki manajemen dan administrasi dengan standar modern, sistem pengelolaan pesantren berpusat pada aturan yang dibuat kyai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dan diterjemahkan oleh penguruspondok pesantren figur kyai sebagai tokoh sentral.

2) Terikat kuat terhadap figur kyai sebagai tokoh sentral, setiap kebijakan pondok mengacu pada wewenang yang diputuskan kyai;
3) Pola dan sistem pendidikan bersifat konvensional berpijak pada tradisi lama, pengajaran bersifat satu arah, kyai mengajarkan santri secara seksama.
4) Bangunan asrama santri tidak tertata rapi, masih menggunakan bangunan kuno atau bangunan kayu. Pondok pesantren menyatu dengan masyarakat sekitar, tidak ada pembatas yang memisahkan wilayah pondok pesantren dari lingkungan masyarakat sekitarnya

b. Pondok Pesantren Modern/khalaf

Tipe pesantren ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Memiliki manajemen dan administrasi dengan standar modern.
2) Tidak terikat pada figur kyai sebagai tokoh sentral
3) Pola dan sistem pendidikan modern dengan kurikulum tidak hanya ilmu agama tetapi juga pengetahuan umum
4) Sarana dan bentuk bangunan pesantren lebih permanen dan berpagar.

c. Pondok Pesantren semi modern

Tipe pesantren ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Nilai-nilai tradisional masih kental dipegang
2) Kyai masih menempati figur sentral

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keulamaannya tidak diragukan lagi, juga transmisi keilmuan antara ulama relatif bersambung (*ittiṣal al-sanad*) sampai pada generasi awal keislaman[14].

2. Teori-Teori Kurikulum

Kata Kurikulum bukan berasal dari bahasa Indonesia, tetapi berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya adalah *currere*, secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari[15], atau dapat berarti jarak tempuh lari [16].

Dalam konteks pendidikan pengertian kurikulum dapat dijelaskan bahwa bahan belajar sudah tertentu dari mana awal pertama kali diajarkan dan kapan diakhiri, dengan kata lain bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistematik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Pinar teori kurikulum diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu[17]:

a. Teori Tradisionalis

Teori Tradisionalis adalah teori yang mementingkan transmisi sejumlah pengetahuan dan pengembangan kebudayaan agar fungsi masyarakat berjalan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[14] Lihat Shofiyullah, "Al-KutubAl-Mu'tabarah" http://www.shofiyulloh.files.wordpress.com./2007/12/kitab mutabaraudited.doc, diakses pada tanggal 9 April 2008.

[15] Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 2.

[16] Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 12.

[17] *Ibid.*

b. Konseptualis-Empiris

Teori Konseptualis-Empiris adalah teori kurikulum yang menetapkan metode penelitan dalam sains untuk menghasilkan generalisasi yang memungkinkan pendidik untuk meramalkan dan mengendalikan apa yang terjadi di sekolah.

c. Rekonseptualis

Teori Rekonseptualis adalah teori yang menekankan pada pribadi, pengalaman eksistensial dan interpretasi hidup untuk melukiskan perbedaan dalam masyarakat.

Glatthorn mengklasifikasikan teori kurikulum berdasarkan pada ranah penyelidikan kurikulum sehingga teori ini dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

a. Teori yang berorientasi pada struktur

Teori ini berkaitan dengan usaha untuk menganalisis komponen-komponen kurikulum dan hubungan antara komponen tersebut. Tujuannya adalah untuk memberikan kejelasan interaksi atau hubungan komponen kurikulum dengan lingkungan. Teori ini menjelaskan fenomena kurikulum pada tingkat makro (global) dan tingkat mikro (lembaga).

b. Teori yang berorientasi pada nilai

Teori ini didukung para Rekonseptualis yang membahas masalah kemanusiaan. Analisis teori ini didasarkan atas analisis nilai yang bersifat kritis. Tujuan pendidikan menurut teori ini adalah untuk memperlancar perkembangan individu secara otonom dalam mewujudkan dirinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha moral untuk merefleksikan nilai-nilai yang ditanamkan.

c. Teori yang berorientasi pada bahan

Sesuai dengan orientasinya, teori ini berkaitan dengan pemilihan pengorganisasian bahan-bahan kurikulum. Semua kegiatan terpusat pada anak.

Rambu-rambu penyusunan kurikulum pendidikan Islam telah di rumuskan *Omar Moḥammad Al-Ṭoumiy Al- Syaibaniy* ke dalam tujuh prinsip berikut:

a. Prinsip pertautan dengan agama; yaitu semua hal yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk tujuan, kandungan, metode dan lain-lain yang berlaku dalam proses pendidikan Islam, selalu berdasarkan pada ajaran dan akhlak Islam.

b. Prinsip universal, yaitu tujuan dan kandungan kurikulum pendidikan Islam harus meliputi segala aspek yang bermanfaat baik bagi peserta didik, seperti pembinaan aqidah, akal, jasmani, maupun bagi masyarakat, seperti perkembangan spiritual, sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain.

c. Prinsip keseimbangan di dalam tujuan kurikulum dan kandungannya. Kurikulum pendidikan Islam berdasar pada filsafat dan ajaran Islam senantiasa menekankan pentingnya kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang.

d. Prinsip keterhubungan kurikulum dangan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik, serta dengan lingkungan sosial yang menjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tempat berinteraksi peserta didik. Dengan prinsip ini, kurikulum pendidikan Islam bermaksud memelihara keaslian peserta didik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

e. Prinsip memperhatikan perbedaan individu agar kurikulum pendidikan Islam memiliki relevansi dengan kebutuhan dan masyarakatnya.

f. Prinsip perkembangan dan perubahan; yaitu kurikulum pendidikan Islam selalu sejalan dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum ke arah yang memiliki nilai maslahat bagi masyarakat merupakan suatu keharusan.

g. Prinsip pertautan antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktifitas pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Pertautan ini menjadi penting agar kurikulum pendidikan Islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman, yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakatnya.

3. Konsep Pengembangan Kurikulum

Pandangan Prof. I.P. Simanjuntak diantaranya bahwa kurikulum dikaji dari berbagai aspek[18]:

a. Kurikulum berkenaan dengan fungsi? Pada dasarnya kurikulum diperuntukkan bagi warga negara (calon warga negara), calon anggota/pembentuk keluarga yang baru, calon anggota masyarakat, calon anggota profesi, dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[18] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 11-12.

b. Kurikulum itu disediakan untuk siapa? Pertanyaan ini berkaitan dengan siapa yang akan mendapat dan mengikuti kegiatan-kegiatan kurikulum tersebut, jadi berkenaan dengan peserta didik.

c. Kurikulum itu diberikan untuk membantu menjadi apa? Pertanyaan ini berkaitan dengan tujuan kurikulum, apakah kurikulum dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, lapangan kerja, atau menjadikan anak didik sebagai kader.

d. Hal-hal apa saja yang harus tercakup dalam kurikulum? Pertanyaan ini berkaitan dengan isi kurikulum.

e. Bagaimana mengetahui kurikulum itu? Pertanyaan ini berkaitan dengan aspek metodologi pengajaran.

f. Bagaimana cara mengetahui hasil kurikulum? Pertanyaan ini berkaitan dengan evaluasi.

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu[19].

Berikut ini adalah beberapa model pengembangan kurikulum, yaitu:

a. Model Rogers

Model yang diajukan Rogers ini masih dalam bentuk yang paling sederhana. Ada tiga asumsi di dalamnya, yaitu:

1). Asumsi bahwa kemampuan untuk lulus ujian adalah kriteria terbaik untuk pemilihan siswa, dan untuk penetapan profesi.

[19] Subandiyah, *Pengembangan dan*..... hal. 38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2). Evaluasi adalah pendidikan dan pendidikan adalah evaluasi.

3). Pengetahuan merupakan akumulasi bagian-bagian dari materi informasi.

b. Model Tayler

Tayler telah mengidentifikasi empat pertanyaan fundamental yang memerlukan jawaban dan pengembangan untuk setiap kurikulum dan perencanaan pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

1). Tujuan-tujuan pendidikan apakah yang seharusnya dicapai oleh sekolah atau lembaga pendidikan?

2). Pengalaman pendidikan apakah yang sangat perlu disediakan, yang kiranya dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan di atas?

3). Bagaimanakah pengalaman pendidikan dapat diorganisasikan atau disusun secara efektif?

4). Bagaimana dapat diketahui dan ditentukan tujuan-tujuan tersebut telah dicapai?

c. Model Robert S. Zails

Dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Principles and Fondation*, Zails mengemukakan delapan model pengembangan kurikulum. Model-model tersebut adalah:

1). Model Administratif

Model ini dikenal dengan adanya garis staf dari atas ke bawah (*top-down*). Kerja model ini adalah pejabat pendidikan membentuk panitia pengarah yang terdiri atas pengawas pendidikan, kepala sekolah dan staf pengajar inti. Kelompok kerja terdiri dari staf pengajar dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

spesialis kurikulum. Tugasnya adalah menyusun tujuan khusus, isi dan kegiatan belajar mengajar. Hasil pekerjaan direvisi oleh panitia pengarah.

2). Model dari bawah (*Grass Roots*)

Inisiatif pengembangan kurikulum berasal dari staf pengajar.

3). Model Demonstrasi

Pembaharuan kurikulum dilakukan oleh sejumlah staf pengajar. Jika hasil pembaharuannya berhasil maka staf pengajar/sekolah/lembaga pendidikan lainnya mengadopsinya.

4). Model/Sistem *Beauchamp*

Menurutnya ada lima langkah kritis, yaitu:

a). Menemukan arena pengembangan kurikulum (kelas, sistem persekolahan regional maupun nasional),

b). Memilih dan mengikutsertakan pengembang kurikulum (spesialis kurikulum, kelompok profesional, staf pengajar, penyuluh, orang awam),

c). Pengorganisasian prosedur kurikulum yang meliputi tujuan, materi, dan kegiatan belajar,

d). Implementasi kurikulum secara sistematis, dan

e). Menyelenggarakan evaluasi kurikulum. Evaluasi dilakukan pada penggunaan sistem kurikulum oleh staf pengajar, rencana kurikulum, hasil belajar peserta didik, dan sistem kurikulum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5). Model terbalik *Hilda Taba*

Model pengembangan kurikulum dengan cara melaksanakan eksperimen, diteorikan, dan baru diimplementasikan.

6). Model hubungan Interpersonal dari *Rogers*

Rogers mendasarkan pandangannya pada kurikulum yang diperlukan dalam rangka pengembangan individu yang terbuka luwes, dan adaptif terhadap situasi perubahan.

7). Model *Action Research* yang sistematis

Ada tiga faktor yang dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

a). Adanya hubungan antara manusia,

b). Organisasi lembaga pendidikan dan masyarakat, dan

c). Otoritas ilmu

8). Model Teknologis

a). Model Analisis Perilaku: memulai kegiatannya dengan jalan melatih kemampuan peserta didik dari yang sederhana sampai yang kompleks,

b). Model Analisis Sistem: memulai kegiatannya dengan menjabarkan tujuan khusus kemudian menyusun alat-alat ukur untuk menilai keberhasilannya,

c). Model berdasarkan komputer memulai kegiatannya dengan jalan mengidentifikasi sejumlah unit-unit kurikulum lengkap dengan tujuan-tujuan instruksionalnya. Kemudian siswa diwawancarai tentang pencapaian tujuan dan data itu disimpan dalam komputer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data tersebut dimanfaatkan untuk menyusun materi bagi peserta didik.

F. Metode Penelitian

Kajian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang bersifat lapangan. Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian.[20] Dalam penelitian tentu mengandung beberapa unsur yang harus dijelaskan yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif[21] yang menggunakan paradigma interpretatif. Ciri-ciri dominan[22] dalam penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, sumber data langsung berupa situasi alami, peneliti adalah instrumen kunci, lebih menekankan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

[21] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 6.

[22] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 60-63.

makna daripada hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi. Maksudnya, dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara mendalam yang dalam hal ini berkaitan dengan pengembangan kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam pengamatan dan penghayatan terhadap fenomena yang sedang terjadi di lapangan penelitian.

3. Metode Penentuan Subyek

Tiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus kita selidiki. Secara ideal kita harus menyelidiki keseluruhan populasi[23]. Inilah metode penentuan subyek yang penulis gunakan.

Adapun yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah :

a) Pengasuh, pengelola dan pengurus pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta

b) Dewan Asatidz pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta

c) Santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogya sejumlah dua ratus orang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] S. Nasution M.A., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),Hal. 86

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Dengan observasi partisipatif ini, peneliti harus banyak memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek penelitian, pada situasi yang sama atau berbeda.[24] Sehingga pengamatan inderawi dan kepekaan dalam merespon gejala-gejala yang tampak harus benar-benar cermat.

Penggunaan metode observasi partisipatif ini ditujukan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia, dan seluruh hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo.

b. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan dengan maksud tertentu secara mendalam. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari wawancara seperti yang ditegaskan oleh

[24] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti*..., hal. 122-123.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Lincoln dan Guba adalah merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.[25]

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengasuh, para ustadz, pengelola dan santriwan-santriwati tentang sejarah berdiri dan berkembangnya pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo hingga saat ini dan berbagai hal yang berkaitan dengan kurikulum dan pengembangannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengarsipan suatu peristiwa penting semisal gambar, tulisan, prasasti, dan sebagainya, sebagai dokumen. Adapun dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut,[26] baik masa lalu maupun masa kini. Dengan demikian, data yang digali dari wawancara dan pengamatan juga diperlukan sebagai suatu dokumen.

Beberapa kategori data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah catatan hasil observasi dan wawancara, catatan santri, dan data tentang gambaran umum sejarah berdiri Al-Luqmaniyyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 186.

[26] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 142-143.

5. Analisa Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis isi dengan pendekatan analisis deduktif dan analisis induktif. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat suatu kesimpulan yang diambil dari bukti faktual yang dapat ditiru dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya.[27] Analisis deduktif berangkat dari pengetahuan-pengetahuan umum dan bertolak pada pengetahuan kita menilai kejadian-kejadian yang bersifat khusus[28], sedangkan analisis induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalasi-generalasi yang bersifat umum.[29]

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan Triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[30] Dengan kata lain, dengan Triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,
b. Mengeceknya dengan berbagai sumber data,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] *Ibid.* hal. 231.

[28] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*....., hal. 42

[29] *Ibid.* hal. 36

[30] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 330.

c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.[31]

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab yang setiap bab mencakup beberapa sub bab. Adapun keempat bab tersebut adalah sebagaimana penulis paparkan pada paragraf berikut ini:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta, visi misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana.

Bab ketiga menguraikan tentang periodesasi pengembangan kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dan analisisnya.

Bab keempat penutup yang meliputi simpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir, lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] *Ibid.*, hal. 332.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas ada enam hal penting yang dapat disimpulkan berkaitan dengan pengembangan kurikulum di PP. Al-Luqmaniyyah, yaitu:

1. Kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah pada awal berdirinya cenderung mengadopsi kurikulum Asrama Perguruan Islam (API) Tegalrejo Magelang, materi yang dipelajari hanya ilmu alat dan fikih.
2. Periode kedua sampai keempat ditambahkan disiplin ilmu lainnya seperti hadis, akidah, dan akhlak karena diketahui santri mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang komprehensif tidak parsial hanya satu dua keilmuan, sementara keilmuan dari kampus lebih kompleks.
3. Pemahaman fikih santri akan semakin kuat karena ilmu fikih yang diperoleh diperkuat oleh dalil hadis dan tafsir al-Quran, dan keilmuan metodologis.
4. Pada periode kelima hingga saat ini terjadi penambahan disiplin keilmuan metodologis, namun referensi yang digunakan tidak sampai pada kitab induk para imam madzhab, jadi hal ini menyebabkan kaderisasi calon ulama yang tidak tuntas.
5. Karakteristik format kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah ditinjau berdasarkan model pengembangan kurikulum milik Tayler

   a). Tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tujuan khusus pendidikan dipertegas dan dikonkritkan mencetak santri menjadi ahli dalam keilmuan tertentu, seperti ahli fikih, ahli tafsir dan sebagainya.

b). Pengalaman pendidikan yang harus disediakan/disiplin keilmuan yang mendukung tercapainya tujuan.

1) Disiplin ilmu alat tuntas, misal hingga ilmu mantiq.
2) Kitab referensi hingga kitab induk para imam madzhab.
3) Kitab kontemporer tepat menjadi wacana pembanding dalam menganalisis berbagai problematika sosial masyarakat dewasa ini

c). Pengalaman pendidikan dapat diorganisasikan atau disusun secara efektif

1) Kurikulum yang diberlakukan sesuai dengan kondisi santri mahasiswa
2) Keilmuan yang dikaji secara bertahap, tidak sekaligus. Misal untuk tingkat mubtadi hanya mempelajari ilmu alat, fikih dan usul fikih (kajian yang sederhana). Keilmuan pendukung di berikan di jenjang *wusta*. Di jenjang ulya diarahkan pada pengembangan dan pendalaman materi fikih dan usul fikih.
3) Kajian keilmuan diberikan secara linier sejak jenjang ibtida hingga jenjang tertinggi.

d). Metode untuk mengetahui tercapainya tujuan-tujuan kurikulum

1). Adanya evaluasi secara sistemik
2). Adanya kaderisasi dewan asatidz.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Hendaknya Al-Luqmaniyyah lebih membuka diri dalam pengembangan kurikulum dari segi referensi yang sesuai dengan kondisi dan problematika masa kini dan masa

mendatang.. Ilmu itu tidak dapat dilepaskan dari dimensi ruang dan waktu, karena ilmu itu hadir sebagai bagian dari produk sejarah yang dibutuhkan untuk memecahkan berbagai problematika kehidupan manusia. Oleh karenanya ilmu itu bukanlah sesuatu yang stagnan, jadi mesti ada perubahan, penggantian dan penyempurnaan.

2. Penyusunan kurikulum hendaklah melihat pada tantangan masa depan. Artinya tujuan menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum, hal ini sesuai dengan konsep pengembangan kurikulum I.P. Simanjuntak. Hal ini diprioritaskan dengan alasan agar kurikulum yang disusun lebih terarah, efektif dan fungsional hingga masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Warson Munawwir

2002. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.

Assegaf, Abdur Rahman dkk.

2007. *Pendidikan Islam di Indonesia.* Yogyakarta : Suka Press.

Burhan Bungin

2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Dakir

2007. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum.* Jakarta: Rineka Cipta.

E. Kristi Peorwandari

1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi.* Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI.

Gharib, Muhammad Saepul

2008. *Metode Makna Gandul (tarjamah tradisional) di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam Membantu Santri Memahami Kitab Kuning.* Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hamdan Farchan dan Syarifuddin

2005. *Titik Tengkar Pesantren, Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren.* Yogyakarta: Pilar Religia,

Lexy J. Moleong.

2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mansur

2004. *Moralitas Pesantren, Meneguk Kearifan dari Telaga Kehidupan.* Yogyakarta: Safiria Indonesia Press.

Martin Van Bruinessen,

1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat, Tradisi-tradisi Islam di Indonesia.* Bandung: Mizan

Mastuki HS, M. Ishom El-Saha, (ed).

2004. *Intelektualisme Peantren Potret, Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Keemasan Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.

M. Dian Nafi, dkk.

2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren.* Yogyakarta: Forum Pesantren Yasan Selasih PT LKis, Institute For Training and Development (ITD) Amherst MA.

M. Haedari dkk.

2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*.Jakarta: IRD PRESS.

M. Sulthon Masyhud, dkk

2005. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta : Diva Pustaka.

Muhtadin AR dan Sarmidi Husna (MS),

"Kitab Kuning Sangat Relevan dengan Kehidupan Sekarang" www.pondokpesantren.net, diakses pada tanggal 21 Januari 2009.

Oemar Hamalik,

2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: Rosda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Raymond Tambunan, "Kualitatif".

http://rumahbelajarpsikologi.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=129, akses tanggal 9 April 2008.

Subandijah

1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudarwan Danim

2002. *Menjadi Peneliti Kualitati.* Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sutrisno Hadi

1993. *Metodologi Research II,* Yayasan. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM

Yasmadi

2002. *Modernisasi Pesantren / Kritik Nurkholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta : Ciputat Press.

Zamakhsyari Dhofier,

Tradisi *Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

.....*Brosur Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Tahun 2008.*

Pengurus Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

2007, Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Pondok Pesantren Salaf Putra-Putri Al-Luqmaniyyah Periode 2007-2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA